

BAB III

TINJAUAN KHUSUS PUSAT MUSIK DI YOGYAKARTA



A. PERKEMBANGAN MUSIK DI YOGYAKARTA

1. Seniman dan Organisasi Kesenian di Yogyakarta

a. Subyek-subyek Kesenian

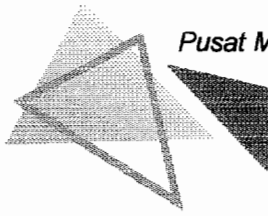
Berdasarkan buku *Direktori Seni Budaya* terbitan Taman Budaya Yogyakarta tahun 2002, sumber daya manusia dalam kesenian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Pelaku kesenian

Pelaku kesenian ini sering juga disebut sebagai seniman, artis ataupun pekerja seni. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki banyak seniman musik atau musisi terkenal yang kemampuannya telah diakui secara luas. Seperti Djadjuk Ferianto dengan musik kontempornya, Mantos dengan Campursarinya serta grup band Sheila on 7, Jikustik, Shaggy Dog dan banyak grup-grup band lainnya. Untuk musik tradisional DIY memiliki lebih dari 30.000 seniman yang aktif berkarya.

2) Pendukung kesenian

Pendukung kesenian adalah orang-orang yang peduli dan berpartisipasi dalam pertumbuhan dan perkembangan kesenian. Mereka antara lain adalah para pendidik, kritikus seni, *reporter* atau wartawan seni, pemilik atau



pengurus galeri dan juga para pengusaha, event-organizer dan staf-staf kantor-kantor kesenian yang selama ini memberikan fasilitas dan bantuan terhadap penyelenggaraan kesenian.

3) Penikmat atau pecinta kesenian

Penikmat kesenian ini adalah orang-orang yang menonton, mendengarkan, mengamati, merasakan atau mengoleksi kesenian.

b. Kegiatan Kesenian

Sedangkan menurut jenis kegiatannya, kesenian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1) Kesenian Tradisional

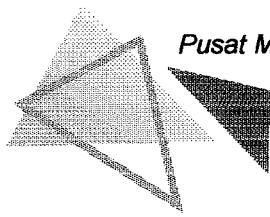
Kesenian tradisional adalah kegiatan kesenian yang masih memegang teguh aturan dan ritual tradisi tempat kesenian itu diwujudkan.

Di DIY, keberadaan musik-musik tradisional tetap dilestarikan, walaupun perkembangannya tidak begitu bagus karena kurangnya regenerasi seniman dan peminat.

2) Kesenian Modern

Kesenian modern adalah kegiatan kesenian yang 'baru', baik yang telah dikembangkan dari kesenian tradisional yang sudah ada atau merupakan kreasi yang benar-benar baru.

Perkembangan musik-musik modern di DIY sendiri, dinilai sangat baik. Ini dapat dilihat dengan bermunculannya band-band baru dari DIY. Selain itu pula dengan adanya perkembangan industri musik, musisi-musisi muda DIY memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menyalurkan kreativitas



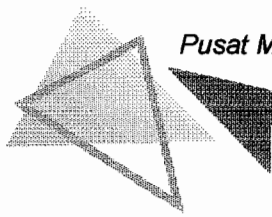
mereka. Seperti dengan adanya acara-acara *talent show* serta radio-radio yang menyajikan format acara khusus untuk band-band *indie*, semakin mendorong musisi-musisi ini untuk berkreasi dan mengasah kemampuan mereka dalam bermusik.

c. Wadah Kegiatan Kesenian

Wadah kegiatan yang dimaksudkan disini adalah tempat secara fisik ataupun berbentuk organisasi/kelompok kegiatan kesenian. Secara fisik, kegiatan kesenian ini dapat diwujudkan antara lain sebagai:

- 1) Tempat para pelaku seni melakukan pekerjaannya, seperti sebuah sanggar, studio atau rumah produksi.
- 2) Tempat penyajian kegiatan seni, seperti sebuah galeri, gedung pertunjukan atau ruang pameran.
- 3) Tempat belajar atau mencari pengetahuan mengenai kesenian, seperti sekolah seni, institut seni atau *workshop*.

Fasilitas-fasilitas kesenian yang berada di propinsi DIY berupa gedung pertunjukan dan tersebar setidaknya sekitar 200 fasilitas seni di seluruh DIY. Berdasarkan jumlah organisasi seni musik di DIY, potensi dari perkembangan musik di DIY cukup baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :



DATA POTENSI KESENIAN DIY TAHUN 2002

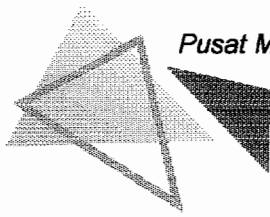
No	Jenis Kesenian	Organisasi				
		Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo
1.	Seni Diatonis	20	13	14	8	-
2.	Seni Karawitan	55	109	128	231	111
3.	Seni Kulintang	-	-	-	3	4
4.	Musik Keroncong	28	8	16	4	16
5.	Musik Campursari	8	47	26	14	30
6.	Seni Suara	11	3	1	1	12
7.	Musik Kerakyatan	21	10	49	7	33
Total		143	190	234	268	206

Sumber : Departemen Kebudayaan Yogyakarta

Jumlah total dari keseluruhan organisasi kesenian di DIY adalah sejumlah 2.678 buah organisasi, 1.041 diantaranya merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang musik atau meliputi 40% dari total organisasi yang ada.

Selain itu, para pelajar di DIY juga memiliki potensi besar dalam bidang kesenian. Berdasarkan tulisan Kuswarsantyo pada kolom Catatan Budaya di koran Kedaulatan Rakyat¹, propinsi DIY kembali meraih juara umum untuk kelima kalinya secara berturut-turut pada ajang pertemuan seni antar mahasiswa tingkat nasional VII yang digelar di Bandar Lampung 2-10 Oktober 2004.

¹ Kuswarsantyo. *Dari Pekan Seni Mahasiswa Nasional VII Lampung; Prestasi Seni dan Ironi Pembina Seni*. Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta, 2004.



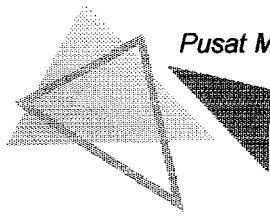
2. Pendidikan Musik Formal dan Non Formal di Yogyakarta

Minat bermusik di Yogyakarta terbukti cukup baik. Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya jumlah sekolah-sekolah musik atau kursus musik di Yogyakarta. Antara lain kursus musik Cressendo, kursus musik Hana dan kursus musik Purwacaraka, Pusat Musik Liturgi, Institut Seni Indonesia (ISI) dan Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI). Menurut Romo Prier SJ², lingkungan dan situasi kota Yogyakarta sebagai kota budaya sangat mendukung bagi perkembangan pendidikan musik. Faktor-faktor yang mendukung tersebut antara lain kemudahan dalam mencari tenaga pengajar serta penerimaan masyarakat yang baik.

3. Pertunjukan Kesenian di Yogyakarta

Maraknya pertunjukan-pertunjukan musik yang diadakan di Yogyakarta dapat terlihat jelas pada saat malam minggu. Hampir setiap minggu masyarakat dapat melihat pertunjukan-pertunjukan musik yang diadakan oleh instansi-instansi ataupun penyelenggara musik. Pertunjukan musik yang diselenggarakan tidak selalu dalam skala besar. Lebih sering dijumpai penyelenggaraan musik dalam halaman-halaman kampus ataupun pelataran pertokoan. Jenis pertunjukan musik yang biasa disajikan adalah musik-musik modern, hal ini dikarenakan penontonnya sebagian besar adalah kalangan muda yang cenderung lebih menyukai aliran musik tersebut.

² hasil wawancara pada tanggal 5 Februari 2005 di Pusat Musik Liturgi



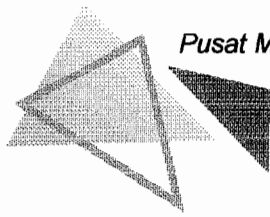
Selain itu, festival-festival musik juga diselenggarakan untuk menumbuhkan minat dalam bermusik. Salah satunya adalah festival band SLTP-SLTA se DIY yang diselenggarakan di Wonosari, Gunungkidul pada tahun 2004³. Menurut Bupati Gunung Kidul, festival ini merupakan salah satu kegiatan positif untuk memacu prestasi di bidang musik, khususnya untuk musisi pemula.

B. MUSIK DAN RUANG PUBLIK

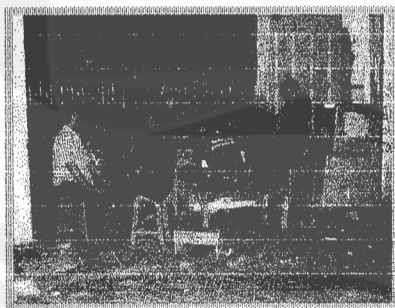
Daerah atau kawasan yang paling sering digunakan sebagai ruang publik oleh masyarakat adalah kawasan Malioboro dan kawasan Universitas Gadjah Mada (UGM). Walaupun keadaannya yang kurang memadai sebagai ruang publik, kegiatan-kegiatan yang terlihat di kedua tempat ini dapat memberikan sedikit gambaran mengenai ruang publik di Yogyakarta, khususnya yang berkaitan dengan musik.

Kawasan Malioboro merupakan kawasan yang sering disebut sebagai ‘jantung’ kota Yogyakarta. Berbagai macam kegiatan dapat ditemukan di Malioboro, diantaranya adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan musik. Kawasan ini sering digunakan sebagai tempat pertunjukan musik yang biasanya dilakukan pada malam hari. Sebagai perlengkapannya didirikan panggung lengkap dengan peralatan *sound system* dan lampu-lampu panggung. Pada saat-saat seperti ini, jalan Malioboro ditutup untuk kendaraan bermotor sehingga penonton, yang terdiri dari masyarakat umum, dapat menyaksikan sambil berdiri di jalan tanpa takut tertabrak. Selain tempat pertunjukan musik,

³ Koran Kedaulatan Rakyat terbitan 8 Januari 2004.



masyarakat juga menggunakan kawasan Malioboro untuk ajang berkumpul (*communal space*). Tempat yang biasa digunakan adalah koridor jalan depan pertokoan yang sudah tutup, dan area depan Gedung Agung. Jenis penggunaannya berbeda-beda, dari individu yang sekedar menikmati pemandangan Yogyakarta di malam hari sampai dengan komunitas-komunitas yang anggotanya berjumlah sampai dengan puluhan orang. Untuk menambah keakraban, mereka berkumpul sambil bermain musik. Mereka bermain musik hanya untuk kepuasan sendiri, membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai sepuluh orang dengan menggunakan gitar. Kegiatan ini juga berlangsung pada malam hari, dan banyak didapati khususnya pada malam minggu. Selain itu, banyak terdapat pengamen-pengamen jalanan yang memainkan musiknya di sepanjang daerah ini.

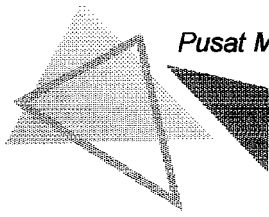


Gbr. 3.1
Sekelompok Orang di Malioboro
(Sumber: dok.pribadi)

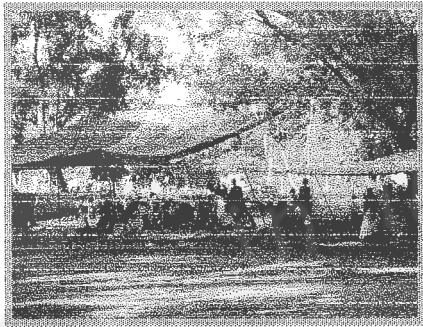


Gbr. 3.2
Sekelompok Orang Bermain
Musik di Malioboro
(Sumber: dok.pribadi)

Untuk kawasan UGM, fungsinya sebagai ruang publik lebih terlihat pada pagi hari, khususnya pada hari minggu dan hari libur. Pernah juga berfungsi sebagai tempat berkumpul pada malam hari, namun saat ini sudah tidak lagi. Hal ini dikarenakan UGM merupakan kawasan milik instansi sehingga penggunaannya dibatasi. Kegiatan utamanya sebagai ruang publik adalah untuk tempat berolah raga dan rekreasi keluarga, sehingga di kawasan ini banyak



dijumpai tenda-tenda yang menjual makanan serta penjualan berbagai macam barang lainnya.

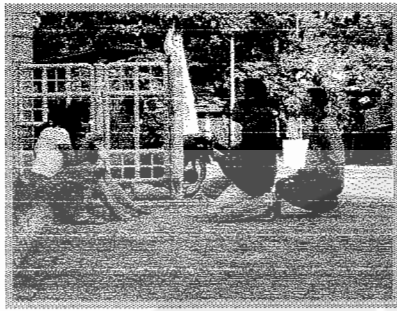
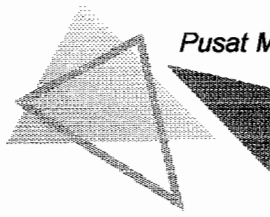


Gbr. 3.3
Tenda Penjual Makanan di UGM
(Sumber: dok.pribadi)



Gbr. 3.4
Rekreasi Keluarga Sambil
Berolahraga
(Sumber: dok.pribadi)

Di kawasan ini pun dapat dijumpai kegiatan pertunjukan musik yang dilakukan pada pagi hari maupun malam hari. Pada pagi hari, penyelenggaranya adalah kalangan umum, sedangkan pada malam hari penyelenggaranya adalah pihak-pihak fakultas. Tempat penyelenggaraannya pun berbeda. Pada pagi hari, tempat yang digunakan untuk pertunjukan musik adalah area di depan Gedung Graha Saba, sedangkan pada malam hari diselenggarakan di halaman fakultas penyelenggara ataupun di Lembah UGM. Selain itu, pada pagi hari di tempat ini sering dijumpai pengamen-pengamen yang memainkan berbagai macam musik. Ada yang menggunakan peralatan sederhana seperti gitar, ada juga yang memainkan sitar dengan busana kebaya lengkap sambil menyanyikan langgam jawa. Bahkan ada yang membawa peralatan band lengkap dengan drum dan gitar listrik.



Gbr. 3.5
Salah Satu Aksi Pengamen
(Sumber: dok.pribadi)



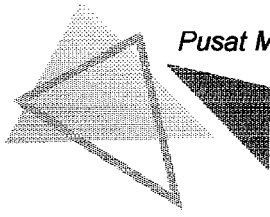
Gbr. 3.6
Sekelompok Mahasiswa
Bernyanyi Untuk Mencari Dana
(Sumber: dok.pribadi)

Menurut buku *Laporan Utama Agenda Pembangunan Propinsi DIY tahun 2002*, sasaran pengembangan propinsi DIY dalam konteks budaya adalah:

Pengembangan dan pengelolaan (development) aset **budaya** untuk menunjang pemanfaatan dengan cara mengembalikan aset budaya sebagai aset **publik**, wajib dikelola oleh publik dan digunakan sebagai fasilitas publik⁴.

Salah satu cabang dari budaya adalah kesenian, dan seni musik merupakan anak cabang dari kesenian. Dengan demikian – berdasarkan sasaran pengembangan tersebut diatas – Pusat Musik merupakan suatu fasilitas publik dan dapat difungsikan sebagai ruang publik. Fungsi ini akan diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan di dalam Pusat Musik serta melalui penataan bentuk dan ruang yang dapat digunakan bersama. Selain itu, dari pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di kawasan Malioboro dan UGM, kegiatan bermusik cukup potensial untuk menjadi magnet bagi ruang publik. Pertunjukan musik terbuka – saat pengunjung dapat dengan bebas menikmati pertunjukan ataupun menjadi pelaku pertunjukan – merupakan salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan di dalam Pusat Musik. Penataan ruang eksterior dengan didukung sarana dan

⁴ Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Laporan Utama; Agenda Pembangunan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta, 2002, p.4-2.



prasarana yang memadai serta kegiatan-kegiatan di dalamnya menjadikan Pusat Musik efektif sebagai suatu ruang publik.

C. PUSAT MUSIK YOGYAKARTA

1. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Pusat Musik

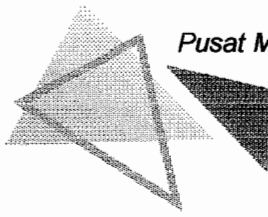
Pusat Musik mempunyai fungsi utama sebagai tempat pertunjukan musik yang disertai dengan tempat belajar musik, penjualan alat-alat musik, informasi mengenai musik dan juga tempat latihan musik serta dapat digunakan sebagai tempat untuk bersantai, berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Sedangkan tujuan dari Pusat Musik adalah membuat suatu ruang publik tempat pengunjung dapat menemukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan musik serta memberikan sarana bagi kegiatan-kegiatan seni musik dalam satu lingkungan yang menyatu.

Pusat Musik ini juga diharapkan memberikan manfaat dalam membantu perkembangan musik dan sebagai sarana rekreatif untuk menumbuhkan pariwisata daerah.

2. Sasaran Pengunjung Pusat Musik

Sasaran pengunjung dari Pusat Musik ini terutama adalah kaum muda – yang terdiri dari para pelajar dan mahasiswa. Selain itu adalah keluarga, para seniman musik, dan masyarakat umum yang ingin menggunakan Pusat Musik sebagai tempat untuk bersantai sambil menikmati musik ataupun mengembangkan kemampuan dalam bermusik.



3. Pusat Musik Yogyakarta Sebagai Ruang Publik

a. Pusat Musik dan Ruang Publik

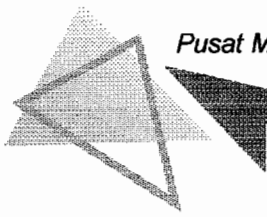
Pusat Musik Yogyakarta merupakan bangunan yang berfungsi sebagai ruang publik. Pengertian ruang publik yang dimaksudkan disini adalah area umum yang dapat dimasuki oleh semua orang tanpa ada batasan khusus – tempat seseorang dapat bersantai, berdiskusi, bersosialisasi, melakukan aktivitas bersama, dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan Pusat Musik merupakan pusat kegiatan musik secara menyeluruh, baik pendidikan, pertunjukan, informasi, dan aplikasi musikal lainnya dengan tujuan untuk mengembangkan apresiasi masyarakat terhadap musik. Penyatuan antara ruang publik dengan Pusat Musik dilakukan dengan mewadahi kegiatan-kegiatan bersama yang melibatkan interaksi antar pengunjung, terutama yang berhubungan dengan musik. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain pengadaan *workshop* dan pertunjukan musik.

b. Karakter Ruang Publik Pada Pusat Musik

Berdasarkan persyaratan atau hal-hal yang perlu terdapat pada ruang publik, maka didapatkan karakter-karakter ruang publik untuk diterapkan dalam Pusat Musik Yogyakarta.

1) Ruang Publik yang Memiliki Makna

Suatu ruang publik memperbolehkan seseorang merasakan adanya hubungan antara tempat itu (ruang publik), kehidupan pribadi mereka serta lingkungan di sekitarnya. Suatu makna muncul melalui keterlibatan pengunjung dengan ruang tersebut. Sebuah ruang publik yang demikian



akan memberikan rasa kepemilikan yang tinggi bagi penggunanya, seakan-akan ruang tersebut adalah milik 'individu' dan bukan publik.

Musik juga memberikan makna bagi para pendengarnya. Semakin dalam musik itu memberikan makna bagi seseorang maka musik itu pun akan semakin hidup. Dari sebab itu manusia jaman modern tetap dapat menikmati musik-musik klasik yang diciptakan pada abad-abad lalu dikarenakan musik tersebut memiliki makna yang tidak pernah lekang oleh waktu.

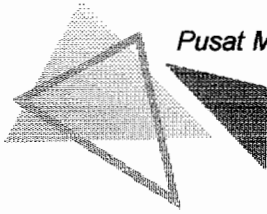
Suatu ruang publik dapat memberikan makna bagi pengunjung melalui cara-cara sebagai berikut:

a) Memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung

Kenyamanan dapat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, kondisi fisik maupun kondisi secara sosial atau psikologis. Lama waktu seseorang tinggal dalam suatu ruang publik merupakan sebuah tolak ukur dan penanda tingkat kenyamanannya. Selain itu, faktor keamanan juga akan mempengaruhi tingkat kesuksesan sebuah ruang publik dikarenakan orang akan lebih nyaman untuk tinggal di tempat yang menurutnya aman. Sedangkan tempat-tempat yang paling sering dihindari adalah tempat-tempat yang sepi atau dipenuhi oleh orang-orang yang 'salah'.

b) Pengunjung dapat berelaksasi atau bersantai

Relaksasi merupakan suatu tahap atau suatu keadaan yang timbul ketika badan dan pikiran dalam kondisi tenang. Salah satu cara untuk



mendapatkan kondisi yang tenang adalah dengan menciptakan suasana yang aman dan damai agar pengunjung dapat merasa santai.

2) Ruang Publik yang Demokratik

Ruang publik dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat dan memberikan kebebasan bagi penggunanya untuk melakukan kegiatan. Musik sendiri bersifat universal, yang berarti dapat dinikmati oleh semua orang tanpa melihat batasan ras, umur, maupun tingkat sosial. Maka Pusat Musik Yogyakarta bersifat terbuka bagi semua orang, serta dapat digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai pusat musik dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat publik. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam ruang publik dapat berupa:

a) Hubungan pasif dengan lingkungan

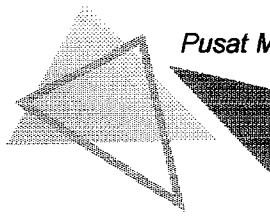
Hubungan pasif adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan seseorang tanpa melibatkan orang lain – tempat seseorang dapat menikmati kesendirian sambil mengamati sekitarnya (*people-watching*).

Contoh kegiatannya antara lain membaca buku, menikmati hidangan atau sekedar melihat-lihat.

b) Hubungan aktif dengan lingkungan

Hubungan aktif adalah keadaan ketika seorang pengunjung melakukan kontak langsung dengan pengunjung lainnya.

Contoh kegiatannya antara lain mengobrol, bermain atau melakukan olahraga ringan bersama keluarga, teman, maupun orang asing yang baru ditemuinya.



3) Ruang Publik yang Responsif

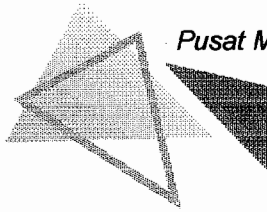
Suatu ruang publik memiliki sifat responsif, dengan kata lain sebuah ruang publik dirancang dan diatur untuk melayani kebutuhan-kebutuhan penggunanya. Sifat responsif juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengadaptasi perubahan-perubahan yang terjadi. Musik juga memiliki sifat responsif. Jenis musik yang tercipta dapat berubah sesuai dengan kondisi pada masa penciptaannya. Salah satu contohnya adalah musik kontemporer. Musik kontemporer merupakan musik yang diciptakan melalui perpaduan jenis musik yang berbeda, sebuah alternatif baru yang ditawarkan bagi para peminat musik.

Cara-cara yang dapat dilakukan agar suatu ruang publik dapat menjadi responsif, antara lain dengan:

a) Lingkungan Responsif

Penciptaan lingkungan responsif dapat dilakukan melalui penciptaan lingkungan binaan yang memiliki tatanan demokratis, sehingga memperbanyak pilihan bagi penggunanya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat lingkungan yang responsif adalah *permeability* atau permeabilitas, *variety* atau variasi, *legibility* atau legibilitas, *robustness* atau kekokohan, *visual appropriateness* atau kesesuaian visual, *richness* atau kekayaan desain, dan *personalisation* atau personalisasi⁵.

⁵ Bentley, Ian. *Responsive Environments; A Manual For Designers*. The Architectural Press, London, 1985.



b) *Discovery* atau penemuan

Penemuan atau *discovery* mewakili hasrat untuk tontonan-tontonan dan pengalaman baru yang menyenangkan. Pengalaman baru ini dapat diwujudkan melalui keanekaragaman dan perubahan. Perubahan-perubahan ini mewakili kondisi ruang publik yang dapat berubah-ubah sesuai dengan tuntutan kegiatannya.

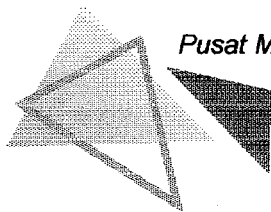
4) Kondisi Ruang Publik Pusat Musik Yogyakarta

Berdasarkan wacana-wacana mengenai ruang publik di kota-kota besar Indonesia – khususnya Yogyakarta – yang telah didapat sebelumnya, faktor kenyamanan merupakan faktor terpenting bagi kesuksesan sebuah ruang publik. Selain itu, sebaiknya ruang ini juga sehat – dalam artian bebas dari asap kendaraan bermotor – serta dapat dinikmati oleh semua kalangan tanpa mengeluarkan biaya. Faktor keamanan juga memegang peranan penting sehingga pengunjung dapat merasa tenang serta bebas dari gangguan. Berdasarkan teori yang telah didapatkan sebelumnya, sebuah ruang yang dikelilingi oleh jalur lalu lintas (*traffic*) serta berupa ruang terbuka lebih baik dibandingkan ruang yang berdekatan serta tertutup⁶. Sehingga bentuk ruang publik berupa ruang terbuka seperti taman, ruang terbuka hijau, kawasan pedestrian, atau ruang-ruang luar lainnya dengan jalur

4. Struktur Organisasi Pusat Musik

Struktur kepengurusan dari Pusat Musik Yogyakarta adalah sebagai berikut:

⁶ Hillier, B. *Cities as Movement Systems*. Urban Design International, 1996, p. 52.



a. Staf Pusat Musik

1) Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab terhadap seluruh pengaturan dan pengembangan Pusat Musik dengan mempertimbangkan saran dan masukan dari Badan Penasehat

2) Manajer Umum

Manajer Umum bertugas membantu tugas-tugas Direktur Utama serta mengkoordinasi manajer lainnya.

3) Manajer Keuangan

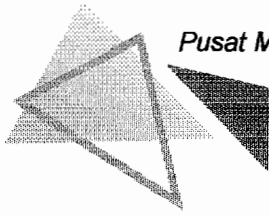
Manajer Keuangan bertugas sebagai bendahara Pusat Musik, menangani masalah keuangan, serta mengembangkan sumber pemasukan – termasuk kegiatan-kegiatan komersial seperti mencari sponsor dan rekanan bisnis dan pencarian dana.

4) Manajer Operasional

Manajer Operasional bertanggung jawab terhadap berjalannya kegiatan-kegiatan Pusat Musik – termasuk kegiatan pendukung – serta pemeliharaan gedung. Di bawahnya terdapat tiga bagian utama yang masing-masing dikepalai oleh kepala bagian, yaitu:

a) Bagian Kesenian

Bagian ini bertanggung jawab terhadap operasional kegiatan seni serta pertunjukan, termasuk fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya.



b) Bagian Pendidikan

Bagian ini bertanggung jawab terhadap operasional kegiatan pendidikan – termasuk kegiatan belajar mengajar dan pemberian informasi mengenai musik dan perkembangannya.

c) Bagian Perawatan dan Keamanan

Bagian ini bertugas dalam perawatan, pemeliharaan serta menjaga keamanan bangunan Pusat Musik – termasuk fasilitas-fasilitas yang terdapat di dalamnya. Hal ini diperlukan agar ruang publik tidak hanya terlihat indah pada saat peresmian saja, namun juga tetap terjaga keindahan serta fungsinya selama masa penggunaannya.

5) Manajer Personalia

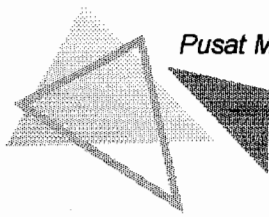
Manajer Personalia bertanggung jawab terhadap urusan administrasi umum Pusat Musik serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Di bawahnya terdapat tiga bagian yang masing-masing dikepalai oleh kepala bagian, yaitu:

a) Bagian Pemasaran

Bagian Pemasaran bertugas untuk memasarkan dan mempromosikan fasilitas serta kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pusat Musik.

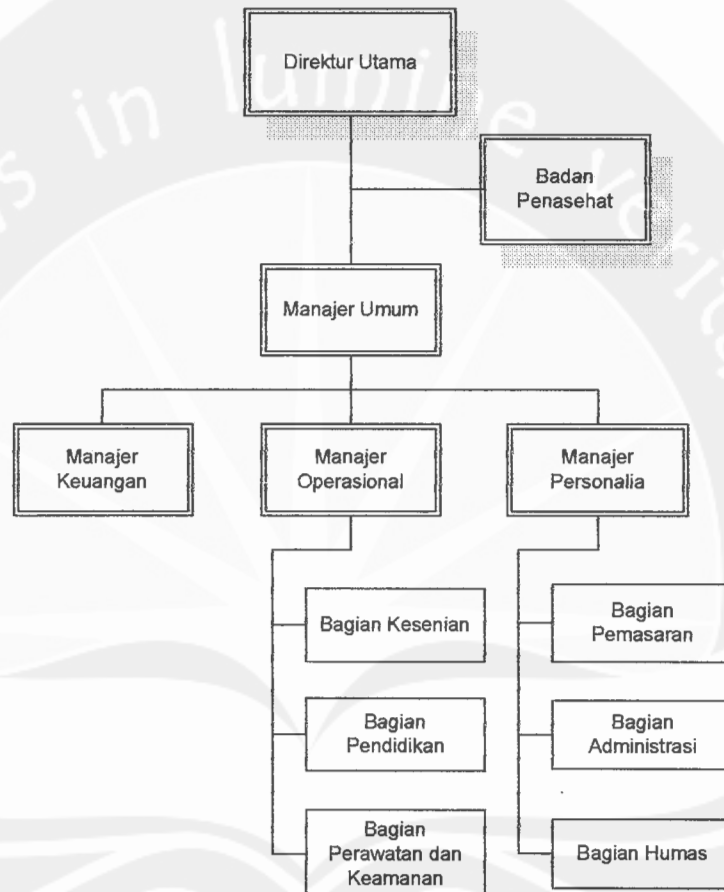
b) Bagian Administrasi

Bagian administrasi bertugas untuk mengurus administrasi serta manajemen Pusat Musik secara umum.



c) Bagian Humas

Bagian Humas bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan ruang publik.

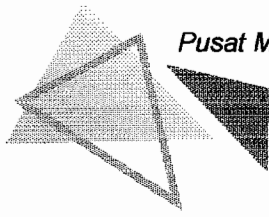


Bagan. 3.1

Bagan Struktur Organisasi Pusat Musik Yogyakarta
(Sumber: pemikiran pribadi)

b. Badan Penasehat

Badan ini bertugas untuk memberikan saran-saran serta memantau perkembangan Pusat Musik. Selain itu, badan ini juga melakukan kegiatan studi serta penelitian mengenai musik dan berkembangannya. Hasil dari kegiatan ini dapat berupa wacana ataupun pertunjukan seni. Para anggotanya



dapat memberikan masukan serta membantu para staf Pusat Musik. Bertindak sebagai tenaga ahli, anggota dari badan ini adalah para seniman dan pengajar profesional.

5. Kegiatan dan Fasilitas Pusat Musik

Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam Pusat Musik ini adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan musik serta fungsi Pusat Musik ini sebagai ruang publik. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang disediakan merupakan pendukung bagi terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut.

a. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan pada Pusat Musik terdiri atas tujuh kelompok, antara lain:

1) Kegiatan Pengelolaan

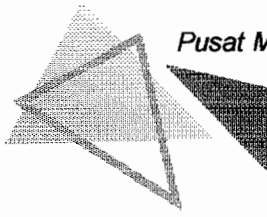
Kegiatan Pengelolaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan seluruh kegiatan operasional dari Pusat Musik. Kegiatan pengelolaan meliputi :

a) Administrasi umum

Administrasi umum merupakan kegiatan administrasi yang bersifat formal seperti administrasi perkantoran.

b) Pengawasan

Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan yang mengontrol kegiatan operasional yang berlangsung di Pusat Musik untuk menjaga kelancarannya.



c) Pengembangan

Kegiatan pengembangan merupakan kegiatan yang bersifat mengembangkan Pusat Musik dari segi kualitas serta peningkatan pelayanan terhadap konsumen. Salah satu kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pengembangan adalah kegiatan dana usaha dan publikasi.

2) Kegiatan Pendidikan

Yang termasuk dalam kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar dan pelatihan untuk mengembangkan apresiasi musik, yang berlangsung di Pusat Musik dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pendidikan adalah kursus, penataran dan *workshop* atau pelatihan.

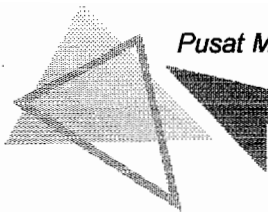
a) Batasan Pendidikan

Kegiatan pendidikan yang akan berlangsung dalam Pusat Musik ini adalah pendidikan non formal atau yang sering disebut sebagai kursus, seminar dan *workshop* atau pelatihan. Untuk kegiatan seminar dan pelatihan pengadaannya tidak berlangsung tetap melainkan berdasarkan kebutuhan.

Untuk kursus musik, kursus yang ditawarkan antara lain adalah :

(1) *Kursus Alat Musik Diatonis*

Kursus untuk alat musik diatonis ini mengambil preseden dari kurikulum sekolah musik Cresendo Yogyakarta yang menggunakan



Kurikulum Yamaha Musik Internasional. Kursus musik yang ditawarkan adalah :

- (a) Kursus Piano
- (b) Kursus Electone atau organ
- (c) Kursus Gitar
- (d) Kursus Drum
- (e) Kursus Biola

Selain menurut kurikulum diatas, ditambahkan juga kelas-kelas baru seperti:

- (f) Kursus Flute
- (g) Kursus Saxophone

(2) Kursus Alat Musik Pentatonis

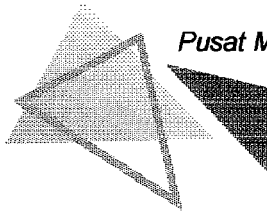
Kursus alat musik pentatonis yang ditawarkan dalam Pusat Musik diantaranya:

- (a) Kursus Gamelan

Menurut Data Potensi Kesenian DIY, jumlah organisasi seni karawitan mencapai 60 % (enam puluh persen) dari total jumlah organisasi kesenian DIY. Melihat minat masyarakat dan potensi dari kesenian ini, maka diadakan juga kursus gamelan.

- (b) Kursus Alat Musik Daerah

Selain gamelan, diadakan juga kursus-kursus musik tradisional lainnya seperti angklung dan kulintang. Hal ini



dilakukan agar kesenian musik tradisional dapat lebih berkembang serta terjaga kelestariannya.

(3) Kursus Vokal

Banyaknya acara televisi yang menampilkan kontes atau perlombaan vokal akhir-akhir ini menyebabkan meningkatnya minat masyarakat untuk melatih vokal mereka. Sehingga diadakan juga kursus vokal, baik untuk perseorangan maupun kelompok. Maka jenis kursus vokal yang ditawarkan adalah:

- (a) Kursus vokal perseorangan
- (b) Kursus vokal grup atau bersama

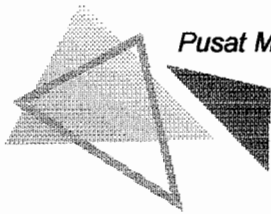
b) Kurikulum Pendidikan

Kursus yang ditawarkan berupa kursus privat, semi privat dan kelompok. Untuk kursus privat dan semi privat, satu ruang diisi oleh satu sampai dengan dua murid bersama dengan seorang guru. Sedangkan untuk kursus kelompok, dalam satu ruang diisi oleh lima sampai dengan delapan murid bersama dengan seorang guru. Khusus untuk kursus alat musik Pentatonis, kursus yang ditawarkan hanya kursus kelompok.

(1) Kursus Piano dan Electone

Kursus ini dibagi dalam tiga tingkatan umur, yaitu :

- (a) Usia 4 – 5 tahun
- (b) Usia 6 – 8 tahun
- (c) Usia 10 tahun keatas



(2) Kursus Gitar

Kursus ini dibagi dalam dua tingkatan umur, yaitu :

- (a) Usia 7 – 10 tahun
- (b) Usia 10 tahun keatas

(3) Kursus Vokal

Untuk kursus vokal, dibagi dalam dua kelompok, yaitu :

- (a) Kursus vokal anak-anak, untuk anak usia 6 – 12 tahun
- (b) Kursus vokal umum, bagi yang berusia 14 tahun ke atas

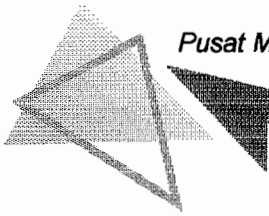
Untuk kursus-kursus alat musik diatonis yang lain, tidak dibedakan melalui tingkatan umur melainkan berdasarkan tingkat kemampuan dalam memainkan alat musik.

3) Kegiatan Pelayanan Jasa

Kegiatan pelayanan jasa merupakan pelayanan informasi tentang dunia musik dan perkembangannya baik langsung maupun tidak langsung kepada konsumen dan masyarakat luas. Kegiatan ini dapat berupa penyediaan informasi melalui pustaka tertulis maupun tidak tertulis, penggunaan internet serta pengenalan terhadap jenis-jenis musik tradisional maupun kontemporer melalui pengadaan seminar ataupun pameran.

4) Kegiatan Penjualan dan Penyewaan

Kegiatan ini meliputi seluruh kegiatan komersial yang berlangsung di dalam Pusat Musik baik kegiatan yang bersangkutan dengan musik



ataupun pendukungnya seperti toko-toko, restoran, bar dan penyewaan studio musik maupun studio rekam.

5) Kegiatan Studi

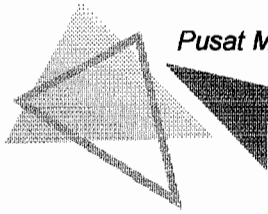
Kegiatan studi merupakan kegiatan pembelajaran secara lebih mendalam oleh seniman-seniman maupun perkumpulan seni musik untuk menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi perkembangan seni musik itu sendiri. Hasilnya dapat berupa buku, makalah, rekaman maupun pertunjukan langsung.

6) Kegiatan Servis

Kegiatan servis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan pemakaian bangunan meliputi pemeliharaan dan keamanan.

7) Kegiatan Sosial

Kegiatan ini berhubungan dengan fungsi bangunan sebagai ruang publik. Kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam ruang publik ini merupakan tanggapan dari fungsi utama bangunan, yaitu Pusat Musik. Kegiatan ini tergantung dari keberadaan orang lain dalam ruang publik dan terjadi secara spontan sebagai akibat langsung dari pergerakan dan keberadaan orang dalam satu tempat dan waktu yang sama. Pusat Musik menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan bersama, seperti mengobrol, rekreasi atau berkumpul dengan teman, keluarga dan orang lain baik berupa taman terbuka maupun ruang-ruang dalam bangunan.



b. Pelaku Kegiatan

Jenis pelaku kegiatan pada Pusat Musik terdiri atas dua kelompok, antara lain:

1) Pengunjung

Pengunjung Pusat Musik ini terdiri dari musisi sebagai pelaku seni musik, promotor atau penyelenggara pertunjukan sebagai pendukung seni musik, serta masyarakat umum sebagai penikmat atau pencinta seni musik.

Pengunjung Pusat Musik terdiri atas empat kelompok, yaitu :

a) Siswa pendidikan musik

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Pusat Musik antara lain :

- (1) Menunggu kursus dimulai
- (2) Mengikuti proses belajar musik
- (3) Berlatih materi pelajaran
- (4) Mengikuti konser musik
- (5) Mencari perlengkapan dan bahan belajar musik

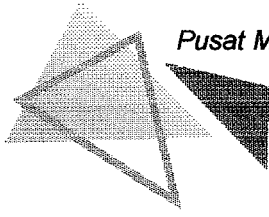
b) Musisi

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Pusat Musik antara lain :

- (1) Mengadakan pertunjukan musik
- (2) Mencari informasi tentang musik
- (3) Merekam karya musiknya
- (4) Berlatih musik

c) Masyarakat Umum

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Pusat Musik antara lain :



- (1) Mendaftar kursus musik
- (2) Mencari informasi mengenai musik
- (3) Menyaksikan pertunjukan dan hiburan
- (4) Berlatih musik
- (5) Bersantai dan berekreasi
- (6) Melakukan pertunjukan dan penjualan non formal

d) Penyelenggara pertunjukan / promotor

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam Pusat Musik antara lain :

- (1) Mengadakan pertunjukan musik hiburan dan konser musik
- (2) Mempersiapkan publikasi pertunjukan

2) Pihak Pengelola

Pihak pengelola merupakan pihak yang mengatur dan menangani kegiatan-kegiatan operasional dalam Pusat Musik, yang terdiri dari:

a) Staf Pusat Musik

(1) Staf pengelola umum

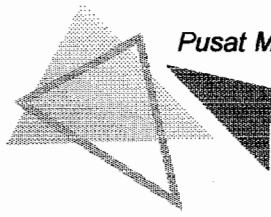
Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- (a) Bertanggung jawab terhadap administrasi secara umum
- (b) Mengatur & mengawasi manajemen
- (c) Mengawasi dan mengatur operasional kegiatan pusat musik secara keseluruhan

(2) Pengajar / guru musik

Kegiatan yang dilakukan antara lain :

- (a) Memberikan bimbingan belajar



(b) Mencari / mempersiapkan materi

(c) Berlatih musik

(3) Staf pengajaran

Kegiatan yang dilakukan antara lain :

(a) Menjalankan manajemen operasional pengajaran

(b) Administrasi pendidikan

(c) Mengadakan konser musik siswa

(4) Staf publikasi

Kegiatan yang dilakukan antara lain :

(a) Memberikan informasi kegiatan pusat musik

(b) Mempersiapkan publikasi pertunjukan musik

(c) Administrasi publikasi

(5) Pengelola gedung pertunjukan & galeri

Kegiatan yang dilakukan antara lain :

(a) Mengatur dan mengawasi kegiatan operasional

(b) Mempersiapkan kebutuhan pertunjukan

(c) Menjalankan kegiatan operasional

(6) Karyawan Service & Keamanan

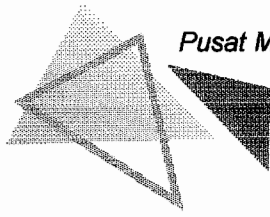
Kegiatan yang dilakukan antara lain :

(a) Menjalankan kegiatan perawatan bangunan

(b) Menjaga keamanan lingkungan

b) Badan Penasehat

Kegiatan yang dilakukan antara lain :



- (1) Melakukan studi dan mencari informasi
- (2) Mengadakan seminar
- (3) Mengadakan pertunjukan

c. Fasilitas Pusat Musik

Fasilitas-fasilitas dalam Pusat Musik diperuntukkan untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam Pusat Musik, khususnya yang berkaitan dengan musik. Terutama setelah melihat perkembangan industri musik di Indonesia yang juga mempengaruhi perkembangan industri musik di Yogyakarta. Perkembangan ini tentunya perlu didukung dengan penyediaan fasilitas-fasilitas yang memadai.

1) Fasilitas Pendidikan

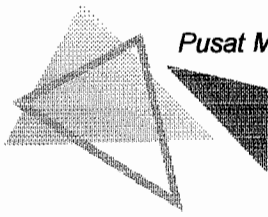
Pendidikan musik merupakan langkah awal dalam pengenalan musik secara lebih mendalam. Fasilitas-fasilitas yang disediakan sebagai sarana kegiatan pendidikan antara lain :

a) Ruang-ruang kelas

Ruang kelas untuk mengajar kursus, baik berupa ruang praktek maupun teori. Dilengkapi dengan instrumen musik serta peralatan mengajar. Dapat disewakan untuk ruang pelatihan dan pertemuan diluar jam sekolah.

b) Ruang latihan

Ruang latihan bagi para siswa yang mengambil kursus, baik instrumen ataupun vokal untuk memperdalam materi yang telah dipelajari.



c) Komputer

Pengadaan komputer di ruang-ruang kelas, yang dilengkapi dengan program-program pembuatan musik sederhana serta tersambung dengan pusat data pada perpustakaan.

d) Tempat pertunjukan siswa

Tempat bagi para siswa untuk mempertunjukkan kemampuan mereka dihadapan orangtua dan undangan lainnya (*home concert*). Dirancang khusus untuk pertunjukan tunggal dan kelompok musik kecil.

2) Fasilitas Pelayanan Jasa

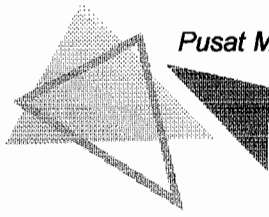
Fasilitas pelayanan jasa ditujukan untuk memberikan informasi, agar pengunjung dapat mengenal dan mengetahui dunia musik serta perkembangannya. Fasilitas pelayanan jasa terdiri dari :

a) Perpustakaan

Perpustakaan memiliki koleksi bahan-bahan tertulis serta rekaman-rekaman audio maupun visual. Dilengkapi dengan komputer berjaringan internet, ruang baca dan satu set televisi memudahkan pengunjung untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

b) Galeri musik

Didalam galeri ini, pengunjung dapat mengetahui kronologi perkembangan sejarah serta prestasi dalam bidang musik dan seniman musik, khususnya di Indonesia.



c) Ruang pameran atau *showroom*

Fungsi dari ruang pameran adalah sebagai tempat untuk mendapat pengetahuan atau informasi mengenai suatu aliran musik atau musisi tertentu. Dapat juga digunakan sebagai tempat pertunjukan dalam skala kecil untuk kepentingan studi. Isi dari ruang pameran selalu berubah tergantung dari agenda kegiatan yang telah ditetapkan oleh Pusat Musik.

d) Ruang koleksi alat musik tradisional

Ruang ini berisikan koleksi-koleksi alat musik tradisional dari seluruh Indonesia. Koleksi-koleksi ini tidak hanya dipamerkan, namun juga digunakan sebagai bahan studi dan untuk keperluan-keperluan khusus seperti pembuatan lagu dengan nuansa kedaerahan tertentu.

3) Fasilitas Seni dan Pertunjukan

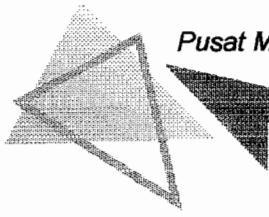
Fasilitas seni dan pertunjukan disediakan untuk menunjang kegiatan kesenian dan pertunjukan yang berlangsung di Pusat Musik. Fasilitas-fasilitas yang termasuk di dalamnya adalah :

a) Gedung pertunjukan

Gedung pertunjukan musik disediakan untuk pertunjukan tertutup, seperti musik orkestra, dan untuk pertunjukan terbuka seperti konser musik modern.

b) Studio rekaman

Studio rekaman diperuntukkan bagi para seniman yang hendak merekam hasil karyanya. Didahulukan bagi kepentingan khusus Pusat Musik namun dapat juga disewakan untuk umum.



c) Studio musik

Studio musik ini disewakan untuk umum. Diperuntukkan bagi masyarakat yang hendak berlatih musik, baik perorangan maupun kelompok.

d) Sanggar

Penyediaan sanggar diperuntukkan sebagai tempat latihan bagi kelompok-kelompok kesenian yang akan mengadakan pertunjukan musik, seperti misalnya pertunjukan drama musikal atau musik tradisional.

4) Fasilitas Ruang Publik

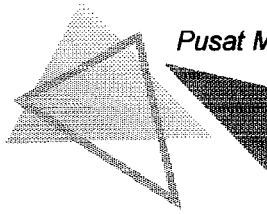
Fasilitas-fasilitas yang dapat digunakan sebagai sarana ruang publik dalam Pusat Musik ini adalah :

a) Plasa

Plasa ini dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan seni musik tradisional ataupun modern yang bertempat di ruang terbuka. Selain itu dapat juga digunakan sebagai tempat melakukan atraksi-atraksi non formal dan dapat diakses bebas oleh masyarakat. Plasa ini juga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan publik lainnya, seperti pameran atau pertemuan komunitas-komunitas tertentu.

b) Taman

Sebuah taman yang dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi, bersantai bagi pribadi maupun berkumpul bersama teman dan keluarga.



Berupa ruang terbuka hijau, taman ini dapat digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar ruangan, seperti tamasya atau olahraga.

5) Fasilitas Pendukung

Fasilitas-fasilitas pendukung ini berupa prasarana yang mendukung fungsi Pusat Musik sebagai pusat seni musik maupun ruang publik, terdiri dari :

a) Area penjualan

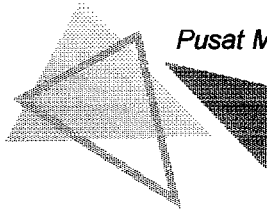
Terdapat toko-toko yang menjual segala sesuatu yang berhubungan dengan musik. Seperti toko kaset dan CD, alat musik serta *memorabilia* atau pernak-pernik mengenai musisi-musisi ternama. Selain itu disediakan pula tempat bagi pedagang-pedagang kaki lima (non-formal).

b) Restoran, kafetaria dan bar

Para pengunjung dapat menikmati hidangan atau sekedar minum-minum sambil bersantai di dalam area Pusat Musik. Tersedia kafe – kafe di luar ruangan maupun di dalam bangunan, sehingga pengunjung memiliki lokasi yang lebih bervariasi.

c) Ruang baca outdoor

Pengunjung dapat membaca buku yang dipinjamnya di perpustakaan ataupun buku koleksi pribadi di sebuah ruang terbuka sambil bersantai.

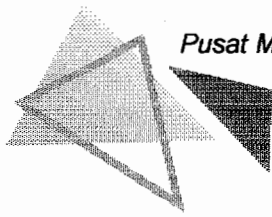


D. LOKASI DAN SITE

1. Kriteria Site

Kriteria dari site yang akan digunakan untuk mendirikan Pusat Musik antara lain adalah :

- a. Berada di lokasi yang strategis, terutama pada jalur sibuk dan memiliki akses yang baik secara visual. Dengan demikian keberadaannya akan lebih mudah diketahui serta akan menarik lebih banyak pengunjung.
- b. Lokasi Pusat Musik dilalui oleh jalan atau mudah diakses secara fisik, dikarenakan Pusat Musik ini merupakan suatu sarana publik maka keberadaannya haruslah mudah untuk dijangkau baik melalui transportasi umum maupun pribadi.
- c. Di sekitar lokasi site terdapat daerah kampus, sekolah maupun perumahan agar dapat mendekati sasaran pengunjung Pusat Musik maupun ruang publik yang akan dibangun, yaitu kaum muda – yang terdiri dari pelajar dan mahasiswa, serta keluarga
- d. Letak site memiliki jarak yang cukup dengan kawasan pemukiman, setidaknya tingkat kekerasan suara yang timbul dapat ditekan sekecil mungkin. Hal ini dikarenakan sebagai tempat yang akan menyelenggarakan pertunjukan musik, kebisingan yang akan ditimbulkan cukup besar.
- e. Berada di daerah yang aman, atau daerah yang memiliki potensi seminimum mungkin terhadap terjadinya tindak kriminalitas. Hal ini disebabkan kebutuhan utama dari ruang publik adalah adanya rasa aman dan nyaman bagi pengunjung.



- f. Lokasi site memiliki jarak sekurang-kurangnya 100 meter dari jalan utama atau pusat keramaian lainnya. Ini dikarenakan fungsi Pusat Musik sebagai ruang publik membutuhkan ketenangan dan diharapkan bebas dari polusi asap kendaraan bermotor.

2. Site Pusat Musik

a. Alternatif Pilihan Site

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka terdapat dua alternatif lokasi yang akan digunakan sebagai site bangunan Pusat Musik.

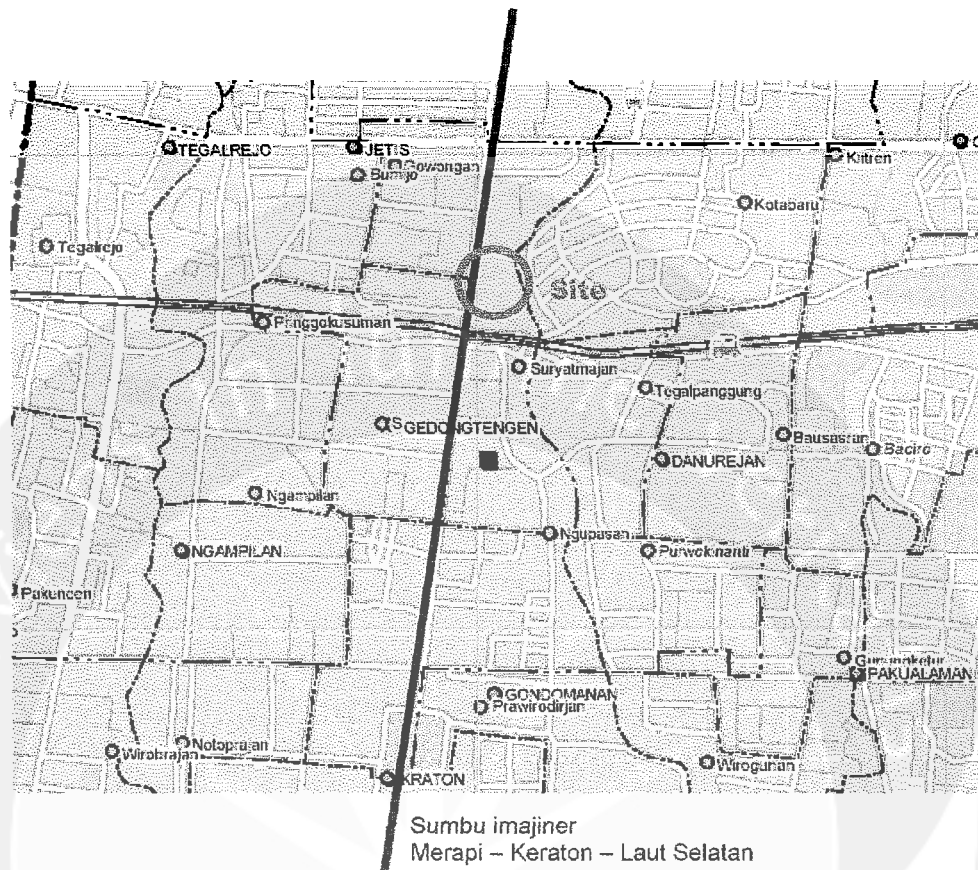
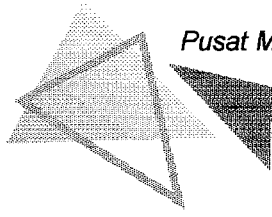
Lokasi-lokasi tersebut adalah:

1) Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta

Alternatif site yang pertama berlokasi di kota Yogyakarta. Tepatnya di kawasan jalan Mangkubumi.

a) Tinjauan Site

Site ini berlokasi di kelurahan Gowongan, kecamatan Jetis, kota Yogyakarta. Berada tepat di sebelah selatan bangunan PLN. Luas tanah kurang lebih sekitar 12.500 m².



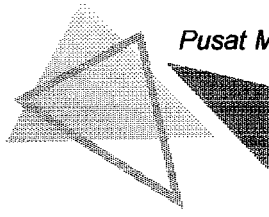
Gbr. 3.7
Lokasi Site Pertama Pada Peta Kota Yogyakarta
(Sumber: Atlas Propinsi DIY)

b) Potensi Site

(1) Nilai Positif Lokasi

Lokasi ini memiliki beberapa kelebihan sebagai lokasi Pusat Musik, yaitu :

- (a) Lokasi ini berada hanya berjarak kurang lebih 100 meter dengan kawasan Malioboro, daerah Pusat Kota Yogyakarta.
- (b) Akses fisik menuju lokasi mudah, karena berada di tepi jalan besar yang ramai dilalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.



- (c) Akses visual menuju lokasi baik dikarenakan berada dikawasan pariwisata sehingga lebih mudah menarik dan diketahui oleh wisatawan , baik lokal maupun domestik.

(2) Nilai Negatif Lokasi

Lokasi ini juga memiliki kekurangan sebagai lokasi Pusat Musik, yaitu:

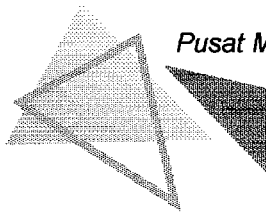
- (a) Lokasi ini berada dekat dengan area tempat tinggal, kurang lebih hanya berjarak 50 (limapuluh) meter dari batas site.
- (b) Di sekitar lokasi sedikit terdapat sekolah serta tidak ada kampus maupun perumahan.
- (c) Jarak site terhadap jalan utama hanya sekitar 10 (sepuluh) meter serta berada pada jalur lalu lintas yang relatif padat sehingga dampak polusi karena asap kendaraan bermotor menjadi lebih besar.
- (d) Dekat dengan jalur rel serta stasiun kereta api sehingga suasana di sekitar lokasi cukup ramai.

2) Desa Condong Catur, Kabupaten Sleman

Alternatif yang kedua berada di kabupaten Sleman. Tepatnya di daerah Ringroad Utara, sebelah selatan Monumen Jogja Kembali.

a) Tinjauan Site

Site ini berlokasi di Dusun Suropadan, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas tanah $\pm 40.000 \text{ m}^2$.



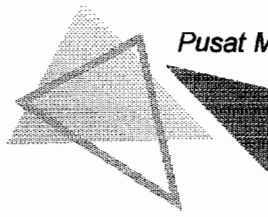
Gbr. 3.8
Lokasi Site Kedua Pada Peta Wilayah Yogyakarta
(Sumber: Atlas Propinsi DIY)

b) Potensi Site

(1) Nilai Positif Lokasi

Lokasi ini memiliki beberapa kelebihan sebagai lokasi Pusat Musik, yaitu :

- (a) Di sekitar lokasi ini terdapat banyak sekolah, perguruan tinggi serta perumahan, sehingga strategis dalam usaha pencapaian sasaran yang diinginkan yaitu kalangan pelajar, mahasiswa serta keluarga.
- (b) Akses fisik menuju lokasi mudah, karena berada di tepi jalan besar yang ramai dilalui kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
- (c) Tidak berada dekat dengan pusat keramaian sehingga suasana di sekitar lokasi cukup tenang.



- (d) Memiliki besaran lahan yang lebih luas dibandingkan alternatif lokasi yang lain.

(2) Nilai Negatif Lokasi

- (a) Lokasi tidak berada di daerah pusat kota, melainkan berada di daerah pinggiran (ringroad utara) sehingga keberadaannya kurang diketahui atau tidak memiliki akses visual yang memadai.
- (b) Berada dekat dengan jalan besar, sehingga tingkat kebisingannya tinggi dan polusi asap kendaraan bermotor.

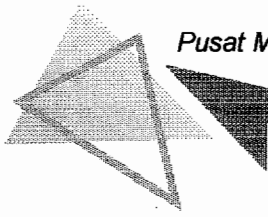
Dengan menilai potensi site pada masing-masing lokasi, dan dengan mempertimbangkan nilai positif serta negatif dari masing-masing lokasi, maka lokasi yang akan dijadikan site Pusat Musik adalah Dusun Suropadan, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Lokasi Site Pusat Musik

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas, maka alternatif lokasi yang akan digunakan sebagai site bangunan Pusat Musik berada di kabupaten Sleman. Tepatnya di daerah Ringroad Utara, sebelah selatan Monumen Jogja Kembali.

1) Tinjauan Kota

Kabupaten Sleman merupakan salah satu dari lima Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi DIY. Secara administratif Kabupaten Sleman



dibagi dalam 17 Kecamatan, 86 Desa dan 1212 Dusun. Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km.

Kabupaten Sleman berbatasan dengan :

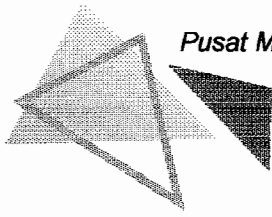
- a) Sebelah Utara : kabupaten Magelang
- b) Sebelah Timur : kabupaten Klaten
- c) Sebelah Selatan : kabupaten Bantul dan kota Yogyakarta
- d) Sebelah Barat : kabupaten Kulon Progo

Visi utama pembangunan daerah propinsi DIY dalam konteks budaya adalah terwujudnya pembangunan regional sebagai wahana menuju kondisi DIY pada tahun 2020 sebagai *pusat pendidikan dan budaya terkemuka*.

Sedangkan visi perkembangan Kota Sleman dalam konteks budaya untuk mendukung visi pembangunan daerah propinsi DIY antara lain :

- a) Pengembangan kebudayaan daerah diarahkan untuk memberikan wawasan kebudayaan dan makna pada pembangunan nasional yang ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta memperkuat jati diri dan kepribadian bangsa.
- b) Pemantapan dan pengembangan kesenian tradisional dan kreasi baru yang bernafaskan kepribadian nasional diarahkan untuk memperkaya kasanah budaya dan menunjang pariwisata.

Pengembangan potensi kebudayaan di kabupaten Sleman mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini disebabkan jumlah seniman dan organisasi kesenian di kabupaten ini cukup besar. Berdasarkan data Departemen Kesenian dan Kebudayaan DIY tahun 2002, organisasi

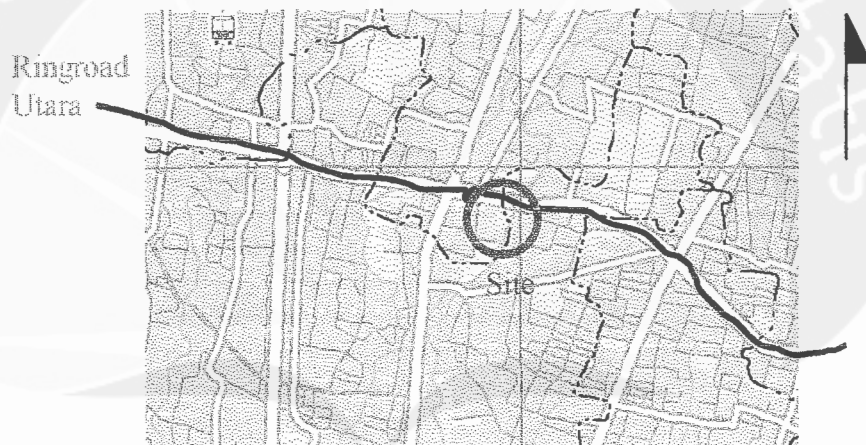


kesenian di kabupaten Sleman meliputi seni teater terdiri dari 10 jenis, drama tari 10 jenis, seni musik diatonis terdiri dari 13 jenis, seni musik pentatonis 109 jenis dan seni tari tradisional 19 jenis.

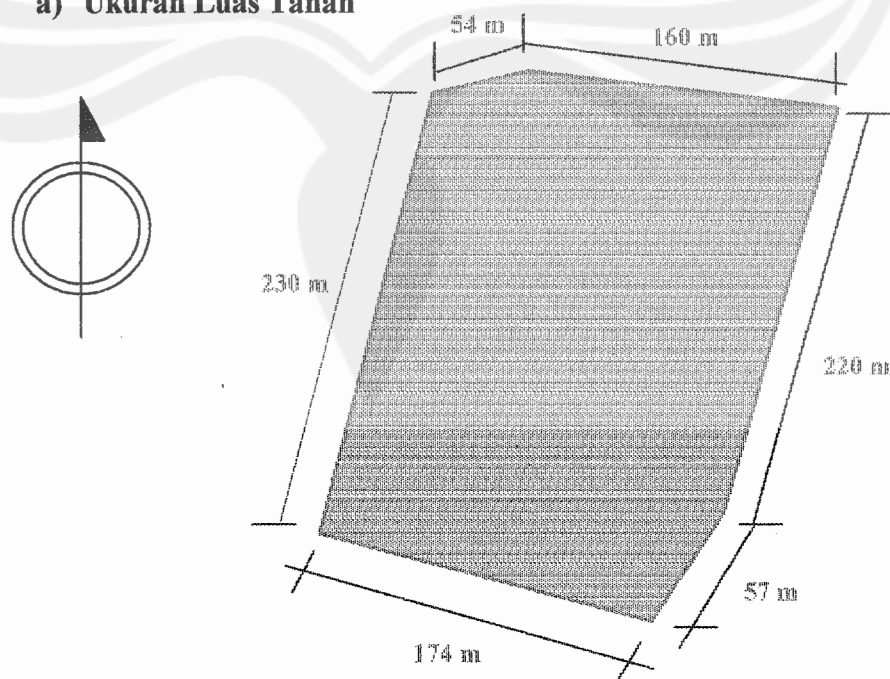
2) Tinjauan Site

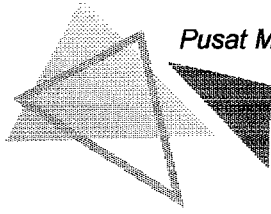
Site yang akan diambil berlokasi di Dusun Suropadan, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Luas tanah $\pm 40.000 \text{ m}^2$.



a) Ukuran Luas Tanah





b) Batas – batas site

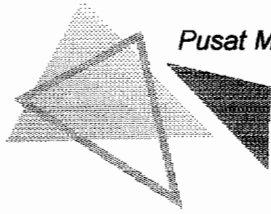
- (1) Batas Utara : Ring Road Utara
- (2) Batas Selatan : Sawah
- (3) Batas Timur : Jalan ke arah pemukiman
- (4) Batas Barat : Jalan setapak

3) Potensi Site

Menurut Menteri Pendidikan Nasional Prof Malik Fadjar, saat memberikan kata sambutan pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional di Lampung, seni di kalangan mahasiswa harus senantiasa ditumbuhkan dikarenakan dengan seni mahasiswa dapat membentuk sikap kreatif dan kritis. Selain itu seni juga dapat digunakan sebagai upaya pengungkapan jati diri. Oleh karena itu, sasaran dari pusat Musik ini adalah kalangan mahasiswa dan pelajar. Mereka sebagai generasi muda diharapkan dapat mengembangkan seni musik, khususnya di Yogyakarta.

Menurut buku *Laporan Utama Agenda Pembangunan Propinsi DIY tahun 2002*, sebagian besar perguruan tinggi terkonsentrasi di wilayah Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman. Beberapa kawasan yang berkembang karena dorongan perguruan tinggi di antaranya Wilayah kecamatan Depok dan seputaran *ringroad*. Site ini cocok digunakan sebagai tempat pembangunan Pusat Musik dikarenakan site ini berlokasi di *ringroad* utara, sehingga strategis dalam usaha pencapaian sasaran yang diinginkan.

Selain itu, Pusat Musik ini juga akan berfungsi sebagai suatu ruang publik sehingga keberadaannya haruslah memiliki unsur-unsur yang



dibutuhkan oleh suatu ruang publik. Berdasarkan pengamatan kawasan Malioboro dan UGM, sebagian besar pengguna ruang publik di Yogyakarta adalah kaum muda, yaitu pelajar dan mahasiswa, selebihnya adalah keluarga. Lokasi site ini terletak tidak jauh dari kawasan permukiman serta kawasan kampus. Selain itu, site ini memiliki akses yang mudah dijangkau baik oleh kendaraan umum maupun pribadi. Besaran lahan yang luas memungkinkan dibentuknya suatu area publik yang nyaman.